

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah Dasar sebagai bagian dari lembaga pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan itu, Safaat (2017: 26) mengemukakan bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia secara utuh, maka tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang holistik.

Siburian, dkk (2023: 3) menyatakan bahwa untuk membentuk manusia yang holistik diperlukan pendidikan dasar yang holistik yang dapat menyiapkan lulusan yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan. Selanjutnya, Suryadi (2014: 16) mengemukakan bahwa "Pendidikan dasar bertujuan untuk membentuk karakter, kemampuan, dan kecerdasan dasar bagi semua warga negara secara adil dan merata tanpa membedakan suku bangsa, golongan, jenis kelamin, dan latar belakang sosial-ekonomi masyarakat". Sehubungan dengan itu, sekolah dasar diharapkan dapat melaksanakan fungsinya sebagai peletak dasar perkembangan pribadi anak untuk menjadi warga negara yang baik, peletak dasar kemampuan dasar anak, dan penyelenggara pendidikan awal

untuk persiapan melanjut ke Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Bafadal (2006: 20) mengemukakan tiga misi yang diemban sekolah dasar, yaitu: melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi. Jadi, sekolah dasar dalam kegiatannya menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik agar memiliki bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Selanjutnya, untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum pada sekolah dasar dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar yang termasuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Hal itu sesuai dengan penjelasan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab II, Pasal 7, Ayat (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/ SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan. Sehubungan dengan itu, Wandini dan Banurea (2019: 11)

mengemukakan tujuan khusus pembelajaran matematika SD/MI, yaitu: (1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, (3) Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Pelaksanaan kurikulum di SD/MI menggunakan prinsip bahwa kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. Selain itu, juga menggunakan prinsip bahwa kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (di depan memberikan contoh dan teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di belakang memberikan daya dan kekuatan). Jadi, guru sebagai pendidik di depan harus memberi teladan, di tengah membangun ide dan gagasan, dan di belakang harus bisa memberi motivasi dan dukungan kepada peserta didiknya guna mencapai tujuan pendidikan. Sehubungan dengan itu, guru yang profesional merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar pendidikan dapat berhasil mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar, sehingga diharapkan tujuan pendidikan dapat dicapai siswa SD secara efektif dan efisien, baik secara kuantitas maupun secara kualitas dengan raihan prestasi belajar siswa yang sangat baik di tingkat sekolah dan tingkat nasional. Peningkatan

kompetensi guru melalui kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Pendidikan Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan (PSKGJ), dan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan upaya yang diharapkan dapat menjadikan guru mau dan mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien mencapai tujuan pendidikan. Guru telah melakukan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa melalui penerapan model pembelajaran yang relevan dan penggunaan berbagai media pembelajaran serta sumber belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai siswa SD secara efektif dan efisien. Wirda dkk. (2020: 1) menjelaskan bahwa pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menambah anggaran belanja publik dalam pendidikan. Berdasarkan laporan hasil penelitian dan jurnal ilmiah dapat diketahui bahwa selama ini telah banyak dilakukan penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar matematika maupun mata pelajaran lainnya di sekolah dasar. Selain itu juga telah banyak dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

Namun kenyataannya, prestasi belajar matematika siswa SD Negeri tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena tidak ada satu pun siswa dari SD Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang menjadi pemenang Olimpiade Sains Nasional Tingkat Provinsi Jenjang SD / MI Tahun 2023 di bidang matematika. Hal itu sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Pengembangan Talenta Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2023 Nomor: 1319/J7.1/PN.00/2023 Tanggal 17 Juli 2023 Tentang Penetapan Pemenang Peserta

Olimpiade Sains Nasional Tingkat Provinsi (OSN-P) Jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Tahun 2023 dalam Lampiran Pemenang Olimpiade Sains Nasional Tingkat Provinsi Jenjang SD / MI Tahun 2023 Bidang Matematika dari Provinsi Sumatera Utara yang menetapkan sebanyak enam orang siswa, masing-masing dari SD Swasta, yaitu: (1) SD Swasta Methodist 2 Medan, (2) SD Swasta Eka Pendawa Sakti Padang Lawas Utara, (3) SD Swasta Global Prima Medan, (4) SD Swasta Methodist Sidikalang, (5) SD Swasta Eka Pendawa Sakti Padang Lawas Utara, dan (6) SD Swasta Permata Bangsa Kota Binjai.

Sehubungan dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar, Sibuea (2020: 50) dalam penelitiannya menemukan bahwa prestasi belajar matematika dari siswa kelas V SD di Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara tergolong rendah. Nurliza (2021: 49) dalam penelitiannya menemukan bahwa hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dalam kategori tidak baik. Berkaitan dengan faktor yang memengaruhi prestasi belajar, Sudwiarrum, dkk (2021: 294-309) dalam penelitiannya menemukan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Pratiwi dan Hayati (2021: 15-23) dalam penelitiannya menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh langsung positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Pertiwi (2021: ii) dalam penelitiannya menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V SD. Selain itu, Sampurna (2022: 91) dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh langsung positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Simbolon (2015: 141-147) dalam penelitiannya menemukan bahwa Model Logan Avenue Problem

Solving berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Susanti (2020: 126) dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh langsung positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas V dan kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi serta prestasi belajar matematika siswa kelas yang diampunya masih sangat perlu ditingkatkan guna mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena dalam pembelajaran yang dikelolanya banyak siswa mendapatkan nilai matematika yang rendah. Selain itu, dijelaskan adanya kecenderungan sebagian siswa kurang percaya diri akan kemampuannya di bidang matematika (efikasi diri rendah) dan kurang bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas mata pelajaran matematika. Sehubungan dengan prestasi belajar matematika, berdasarkan data yang didapatkan dari guru kelas V SD Negeri 174534 Paranginan pada akhir tahun 2023 sebagaimana Lampiran 10 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai asli harian matematika  $\leq 50$  sebanyak 18 orang (94,74%) dan hanya 1 orang (5,26%) yang mendapat nilai 60, sehingga tidak satu pun dari 19 orang siswa tersebut yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu: 70. Selain itu, berdasarkan data yang didapatkan dari guru kelas V SD Negeri 173337 Paranginan sebagaimana dalam Lampiran 11 dapat diketahui sebanyak 12 orang siswa (92,31%) mendapatkan nilai harian matematika lebih kecil dari nilai KKM, yaitu: 70 dan hanya 1 orang siswa (7,69%) yang mendapat nilai 72; sebanyak 9 orang (69,23%) mendapat nilai Ujian Tengah Semester Matematika lebih kecil dari nilai KKM dan hanya sebanyak 4 orang (30,77%) yang mendapat nilai  $\geq 70$ ; dan sebanyak 10 orang (76,92%) mendapat nilai Ujian Akhir Semester

lebih kecil dari nilai KKM dan hanya sebanyak 3 orang siswa (23,08%) yang mencapai nilai KKM.

Secara teoretis, banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Harianja (2020: 11) mengemukakan ada tiga sumber penyebab prestasi tidak baik, yaitu: (1) sumber individu yang meliputi kelemahan intelektual, kelemahan psikologis, demotivasi dan keusangan/ketuaan; (2) sumber organisasi yang meliputi sistem organisasi, peranan organisasi, kelompok dalam organisasi, perilaku yang berhubungan dengan pengawasan, dan budaya organisasi; dan (3) sumber lingkungan eksternal yang meliputi keluarga, kondisi ekonomi, kondisi politik, kondisi hukum, nilai-nilai sosial, pasar kerja, perubahan teknologi dan perkumpulan-perkumpulan. Model Efektivitas Organisasi dari Mullins (2005: 959) menjelaskan bahwa keefektifan organisasi dipengaruhi oleh faktor individu, faktor organisasi dan faktor lingkungan. Jadi, teori Efektivitas Organisasi dari Mullins dan pernyataan Harianja tersebut di atas memberikan penjelasan yang sama bahwa prestasi atau prestasi kerja atau keefektifan organisasi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) faktor individu; (2) faktor organisasi; dan (3) faktor lingkungan.

Kreitner dan Knicki (2003: 249) mengemukakan Model Motivasi Prestasi dari Mitchell yang menjelaskan bahwa prestasi individu secara langsung dipengaruhi motivasi, sedangkan motivasi secara langsung dipengaruhi oleh kemampuan dan efikasi diri. Sehubungan dengan itu, Robbins dan Coulter (2007: 48) mengemukakan *Goal-Setting Theory* yang menjelaskan bahwa efikasi diri secara langsung memengaruhi motivasi dan secara tidak langsung memengaruhi prestasi melalui motivasi. Jadi, baik Model Motivasi Prestasi maupun *Goal-Setting*

*Theory* (Teori Penetapan Tujuan) memberikan penjelasan yang sama bahwa perestasi secara langsung dipengaruhi motivasi dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh keyakinan (efikasi diri) melalui motivasi. Erlina (2020: 74) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi. Selanjutnya, Bandura dalam Kristiyani (2016: 91) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap fungsi-fungsi aktivitas belajar yang meliputi proses kognitif, proses motivasional, proses afektif, dan proses seleksi. Secara rinci Rusman (2013: 52) mengemukakan bahwa motivasi merupakan faktor yang paling dominan menentukan prestasi, yang mana 80% - 90% dari prestasi dapat dipengaruhi motivasinya.

Uraian di atas menunjukkan berbagai faktor yang memengaruhi prestasi, baik yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian maupun berdasarkan penjelasan teoretis, yang mana dijelaskan bahwa efikasi diri dan motivasi merupakan faktor yang dominan pengaruhnya. Selain itu, uraian di atas juga menunjukkan adanya kesenjangan antara prestasi belajar matematika yang diharapkan dengan prestasi belajar matematika yang dimiliki siswa SD Negeri pada saat ini. Jika masalah tersebut tidak mendapat perhatian yang serius dan segera diatasi, akibatnya akan memengaruhi usaha-usaha di bidang pendidikan dan merupakan sumber utama bagi penurunan mutu lulusan.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan suatu penelitian tentang faktor-faktor yang dominan memengaruhi prestasi belajar matematika siswa SD di Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi

Belajar Matematika Siswa SD di Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah terkait dengan prestasi belajar matematika siswa SD yang diperoleh melalui temuan penelitian maupun hasil wawancara, diajukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Rendahnya motivasi berprestasi siswa di bidang matematika.
3. Rendahnya efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika.
4. Rendahnya tanggung jawab siswa dalam penyelesaian tugas matematika.
5. Peran guru sebagai motivator masih kurang berhasil dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa di bidang matematika.

### **1.3 Batasan Masalah**

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah, banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika, sehingga diadakan pembatasan masalah berdasarkan alasan objektif dan alasan subjektif.

Keterbatasan waktu, biaya, dan peralatan yang diperlukan merupakan alasan subjektif, sedangkan sumbangan penelitian sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan, baik secara praktis maupun teoretis merupakan alasan objektif yang diajukan dalam pembatasan masalah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang diharapkan, penelitian ini hanya meneliti pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi

belajar matematika siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah efikasi diri berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V SD ?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD?
3. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan menemukan:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V SD;
2. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD;
3. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori perilaku organisasi, khususnya teori prestasi, efikasi diri, dan motivasi berprestasi. Selain itu, model teoretis yang dikembangkan dalam

penelitian ini dapat memberikan jawaban teoretis terhadap permasalahan prestasi belajar matematika, sehingga dapat dijadikan model untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara.

## 2. Manfaat Praktis

Pihak yang diharapkan mendapatkan manfaat praktis dari penelitian ini dalam rangka mengatasi permasalahan adalah :

### 1) Siswa

Temuan penelitian ini dapat dijadikan umpan balik bagi siswa dalam rangka memahami prestasi belajar matematika yang diraihinya serta faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu: efikasi diri dan motivasi berprestasi, dan selanjutnya diharapkan dapat menstimulasi usaha mereka dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika.

### 2) Guru Kelas

Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam rangka memahami prestasi belajar matematika peserta didiknya serta faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu: efikasi diri dan motivasi berprestasi, dan selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

### 3) Kepala sekolah

Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka memahami prestasi belajar matematika peserta didiknya serta faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu: efikasi diri dan motivasi berprestasi, dan

selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kepemimpinannya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

#### 4) Peneliti

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bandingan bagi penelitian-penelitian yang relevan di kemudian hari.

